

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pada pelaksanaan *reverse logistics* pada PT Kasa Husada Wira Jatim berusaha dilakukan dengan selalu melayani retur produk yang tidak sesuai, cacat, *expired date* dan *slow moving* dari distributor. Aktivitas *reverse logistics* dimulai dari titik distributor yang menghubungi divisi pemasaran perusahaan untuk menyampaikan informasi perihal pengembalian barang. Setelah itu, informasi tersebut akan disampaikan kepada divisi QC perusahaan untuk melakukan verifikasi dan persetujuan retur. Setelah produk dikembalikan, divisi QC akan melakukan pengecekan kualitas produk retur tersebut dan memastikan kesesuaian dengan alasan retur yang telah disampaikan oleh distributor sebelumnya. Kemudian setelah dilakukan pengecekan, produk akan dipilah untuk dibedakan menjadi produk yang masih dalam kondisi layak maupun produk dengan kondisi *reject*. Untuk produk yang masih dalam kondisi layak akan diteruskan kepada divisi produksi untuk dilakukan aktivitas *refurbishing* seperti penggantian kertas pembungkus maupun pengepakan ulang dan siap untuk dijual kembali. Sedangkan produk yang *reject* akan disimpan di gudang perusahaan menjadi produk *affal*.

Komponen biaya *reverse logistics* pada PT Kasa Husada Wira Jatim terdiri dari *replacement cost* yaitu biaya retur produk sebesar Rp 23.486.570; *processing cost* yaitu biaya cek kualitas sebesar Rp 3.435.860 dan biaya *refurbishing* (pembaruan) sebesar Rp 3.729.438; serta *storage cost* yaitu biaya simpan sebesar Rp 117.905.046, sehingga didapatkan perhitungan *Total Reverse Logistics Cost* pada produk kasa steril 16x16 KH PT Kasa Husada Wira Jatim periode tahun 2022 hingga 2023 sebesar Rp 148.556.914.

Sejauh ini aktivitas pada *recovery* produk yang telah dijalankan oleh PT Kasa Husada Wira Jatim hanya aktivitas *refurbishing* atau dapat dikatakan sebagai pembaruan produk secara keseluruhan dengan penggantian kemasan serta pengepakan ulang. Perusahaan belum mampu untuk ikut berperan untuk mengolah kembali sampah kasa steril yang tidak dapat digunakan kembali. Jika perusahaan mampu menerapkan aktivitas *recycle* (daur ulang) produk retur, hal ini dapat memungkinkan pendapatan perusahaan meningkat karena minimnya produk affal yang terus-menerus disimpan di gudang dan membengkak pada pembiayaan *reverse logistics* produk retur tersebut.

5.2 Saran

Adapun saran yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan perusahaan dapat dipertimbangkan kembali aktivitas *managing return* yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dalam pengolahan produk retur yang tidak dapat digunakan kembali.

2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan ruang lingkup penelitian dengan tidak membatasi 1 produk saja dan dapat dianalisis secara keseluruhan hingga ke titik awal *reverse logistics* yaitu konsumen.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan aktivitas *reverse logistics* pada berbagai sektor industri agar menjadi acuan dalam penelitian *reverse logistics* yang efektif dan efisien.